

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau dan sebagian besar wilayahnya berupa perairan. Kondisi geografis ini menjadikan transportasi laut sebagai sarana utama dalam menghubungkan antarwilayah. Untuk mendukung kelancaran aktivitas tersebut, dibutuhkan kapal sebagai moda transportasi sekaligus pelabuhan sebagai tempat kapal bersandar, melakukan kegiatan naik turun penumpang, serta bongkar muat barang. Pelabuhan didefinisikan sebagai kawasan daratan dan/atau perairan dengan batas tertentu yang digunakan untuk kegiatan pemerintahan dan perusahaan, sebagai tempat kapal berlabuh yang dilengkapi fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran serta sarana penunjang perpindahan intra dan antarmoda transportasi (Andi Prasetiawan, 2018).

Letak geografis Indonesia yang strategis di persimpangan jalur perdagangan dunia turut mendorong perkembangan aktivitas pelayaran sejak masa lampau. Sejak dahulu, wilayah Nusantara menjadi tempat persinggahan para pedagang dari Tiongkok dan India yang melintasi Selat Malaka. Interaksi perdagangan tersebut mendorong pertumbuhan pelabuhan-pelabuhan di berbagai wilayah seperti pantai timur Sumatera, Semenanjung Malaya, pantai utara Jawa, dan Kalimantan. Perkembangan ini semakin pesat sejak berdirinya kerajaan-kerajaan kuno pada abad ke-5 Masehi (Meyti Hanna Ester Kalangi, 2021).

Dalam konteks modern, industri pelayaran memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang arus distribusi barang dan perdagangan, baik nasional maupun internasional. Namun demikian, setiap kegiatan pelayaran mengandung risiko sehingga aspek keselamatan menjadi prioritas utama. Kecelakaan laut dapat mengakibatkan kerugian jiwa, kerusakan aset, hingga pencemaran lingkungan.

Salah satu jenis kapal yang memiliki tingkat risiko operasional tinggi adalah kapal tugboat, yang berfungsi membantu penarikan kapal, manuver di pelabuhan, serta proses sandar dan lepas sandar. Operasional tugboat menuntut keterampilan teknis, koordinasi yang baik, dan ketelitian tinggi dari seluruh awak kapal.

Keselamatan operasional kapal tugboat tidak hanya ditentukan oleh kondisi teknis kapal, tetapi juga oleh kecukupan jumlah dan kompetensi awak kapal. Dalam hal ini, konsep *safe manning* menjadi faktor yang sangat penting. *Safe manning* merupakan ketentuan mengenai jumlah minimum serta kualifikasi awak kapal yang harus dipenuhi agar kapal dapat dioperasikan secara aman dan efektif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Secara internasional, ketentuan ini diatur oleh *International Maritime Organization* melalui konvensi *International Convention on Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers* (STCW) beserta amandemennya, serta didukung oleh ketentuan dalam *International Convention for the Safety of Life at Sea* (SOLAS). Di Indonesia, pengaturannya tercantum dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.

Penerapan *safe manning* bertujuan untuk memastikan bahwa kapal diawaki oleh personel yang kompeten dan dalam jumlah yang memadai. Kekurangan awak kapal atau ketidaksesuaian kualifikasi dapat meningkatkan beban kerja, memicu kelelahan (*fatigue*), serta memperbesar kemungkinan terjadinya kesalahan manusia (*human error*) yang menjadi salah satu penyebab utama kecelakaan di laut. penelitian oleh Hidayat (2021) menyimpulkan bahwa kompetensi awak kapal memiliki hubungan yang erat dengan tingkat keselamatan operasional. Awak kapal yang memiliki sertifikasi lengkap dan pengalaman kerja yang memadai cenderung lebih sigap dalam menghadapi kondisi darurat serta mampu menjalankan prosedur keselamatan dengan baik.

Apabila ketentuan *safe manning* tidak diterapkan secara konsisten, berbagai dampak negatif dapat muncul, seperti meningkatnya kelelahan awak kapal, kurang optimalnya pengawasan operasional, serta meningkatnya risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, setiap perusahaan pelayaran wajib memastikan kapal yang dioperasikan telah memenuhi standar *Minimum Safe Manning* dan memiliki *Safe Manning Certificate* yang sah dari instansi berwenang.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayaran dan pengoperasian kapal tugboat, PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera memiliki tanggung jawab untuk menerapkan sistem *safe manning* sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dengan meningkatnya aktivitas pelayaran di wilayah Batam dan sekitarnya, kebutuhan akan pengelolaan sumber daya manusia yang profesional dan sesuai standar keselamatan menjadi semakin penting guna menjamin kelancaran dan keamanan operasional kapal.

Penerapan *safe manning* yang tepat akan membantu menjaga stabilitas operasional kapal tugboat. Jumlah awak yang sesuai dengan dokumen Minimum *Safe Manning* memungkinkan pembagian tugas yang proporsional, pengaturan jam kerja dan istirahat yang seimbang, serta penerapan sistem pengawasan silang (*cross-check*) dalam navigasi dan pengoperasian mesin. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pengurangan risiko kelelahan dan kecelakaan kerja di atas kapal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa *safe manning* memiliki peranan strategis dalam meningkatkan keselamatan operasional kapal tugboat. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengkaji lebih lanjut mengenai “**Penerapan *Safe Manning* dalam Meningkatkan Keselamatan Operasional Kapal TB. Surya Perkasa 503 oleh PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera**” guna mengetahui sejauh mana penerapan sistem tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan dan efektivitas operasional kapal.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Safe Manning* dalam meningkatkan keselamatan operasional kapal Tb.Surya perkasa 503 di PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi perusahaan dalam penerapan *safe manning* pada operasional kapal Tb. Surya perkasa 503 ?

3. Apa saja upaya yang dapat perusahaan lakukan untuk meningkatkan kompetensi awak kapal guna menunjang keselamatan operasional kapal Tb. Surya perkasa 503 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir saya ini adalah mengenai peran *safe manning* dalam meningkatkan keselamatan operasional kapal tugboat oleh PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera

1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pastinya memiliki suatu tujuan dan harapan yang ingin dicapai, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman serta arah kepada para pembaca agar mengikuti prosedur kegiatan yang dituangkan . Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan *safe manning* dalam meningkatkan keselamatan operasional kapal Tb. Surya perkasa 503 di PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera Batam
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi perusahaan dalam penerapan *safe manning*.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat perusahaan lakukan untuk meningkatkan kompetensi awak kapal guna menunjang keselamatan operasional kapal Tb. Surya perkasa 503

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan tugas akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Diploma III maka kegunaan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi kajian akademis mengenai manajemen pengawakan (*crew management*) dan manajemen keselamatan pelayaran, khususnya pada kapal tugboat di perairan Indonesia juga memberikan pemahaman mendalam tentang korelasi antara kepatuhan regulasi *safe manning* (aspek dokumen) dengan tingkat keselamatan aspek operasional .

2. Manfaat praktis

Menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk memastikan seluruh tugboat yang dikelola telah di awaki sesuai standar Minimum *Safe Manning Certificate* dan membantu meminimalisir human error dan insiden dilaut akibat kekurangan awak atau crew yang tidak kompeten, yang pada akhirnya melindungi aset kapal dan awak.

1.5 Sistematika Penulis

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun sistematika penyusunan adalah sebagai berikut :

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)

ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Pembatasan Masalah

1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Tujuan Penelitian
- 1.4.2 Kegunaan Penelitian
- 1.5 Sistematika Penulis

BAB II LANDASAN TEORI

- 1.1 Tinjauan Teoritis
- 1.2 Study Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 1.3 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Populasi dan Sampel
- 3.4 Teknik Analisis Data
- 3.5 Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1. Deskripsi Data
- 4.2 Analisi Data
- 4.3 Alternatif Pemecahan Masalah
- 4.5 Evalusai Pemecahan Masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA